

**MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*) BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP KECERDASAN MORAL DI SEKOLAH**

***VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) LEARNING MODEL BASED ON LOKAL WISDOM ON MORAL INTELLIGENCE IN ELEMENTARY SCHOOL***

**<sup>1</sup>Wima Hayu Wisesa, <sup>2</sup>Reza Rachmadtullah**

**<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Univesitas PGRI Adi Buana Surabaya/Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia**

***E-mail: wimahayuwisesa@gmail.com, reza@unipasby.ac.id***

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the decline in the morals of elementary school students. The low moral of children is due to the lack of moral education from the school and family environment. This is because there is no stimulus to increase moral intelligence according to the stages of students' needs. One of the learning models that attracts teachers attention is the VCT (Value Clarification Technique) learning model based on local wisdom. The purpose of this study was to determine the effect of the local wisdom-based VCT (Value Clarification Technique) learning model on moral intelligence in elementary schools. This study uses a quantitative research approach with the type of research Quasi Experimental Design. Respondents in this study were class V-A as the experimental class and class V-B as the control class, each totaling 20 students. The data collection method is a test using Pretest and Posttest Nonequivalent Control Group, and using t-test through the SPSS version 26 application. The results obtained from this study can be concluded that there is an influence between the VCT (Value Clarification Technique) learning model based on local wisdom on moral intelligence in elementary schools.*

***Keywords: Local Wisdom Based Value Clarification Technique (VCT) Learning Model, Moral Intelligence, Elementary School Students***

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi penurunan moral siswa sekolah dasar. Rendahnya moral anak disebabkan faktor kurangnya pendidikan moral dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Hal ini, dikarenakan belum ada stimulus untuk meningkatkan kecerdasan moral sesuai dengan tahapan kebutuhan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian guru yaitu model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis kearifan lokal terhadap kecerdasan moral di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Responden pada penelitian ini yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data yaitu tes dengan menggunakan *Pretest* dan *Posttest Nonequivalent Control Group*, dan menggunakan uji-t melalui aplikasi SPSS versi 26. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan adanya pengaruh antara model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis kearifan lokal terhadap kecerdasan moral di sekolah dasar.

***Kata Kunci: Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal, Kecerdasan Moral, Siswa Sekolah Dasar***

**Article History:**

Submitted	Accepted	Published
April 18 <sup>th</sup> 2023	June 10 <sup>th</sup> 2024	Juni 15 <sup>th</sup> 2024

**PENDAHULUAN**

Pada abad 21 perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa kemajuan dan kemudahan serta perubahan pada kehidupan manusia. Berbagai manfaatnya dapat terasa pada era sekarang ini dimana semua perlahan beralih dari suatu yang sederhana menjadi sesuatu yang lebih modern. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dapat dicapai tetapi tanpa diimbangi kualitas

moral. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi perubahan zaman menuju abad 21 yang membawa setiap lapisan masyarakat pada kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Dr. Soetomo V/327 Surabaya, terdapat permasalahan terkait menurunnya moral dikarenakan meningkatnya penggunaan internet yang membuat peserta didik ketergantungan, dan rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. Fakta mengenai urgensi kemerosotan moral banyak dikeluhkan dari pendapat masyarakat tentang kondisi moral pada anak tingkat sekolah dasar yang mulai menurun seiring berkembangnya zaman dikarenakan pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan. Seperti yang kita lihat akhir-akhir ini banyak sekali anak sekolah dasar sudah sangat pintar dalam bermain di media sosial, pastinya anak-anak sangat mudah menerima informasi (Afrita & Yusri, 2023). Berdasarkan data urgensi kemerosotan moral ini bisa diminimalisir dengan cara peran orang tua sebagai garda terdepan untuk menjalankan tanggung jawab dalam mendidik anaknya.

Setelah peserta didik mendapatkan pemahamannya terhadap moral dan mengerti serta mengetahui tentang moral merupakan salah satu bentuk kecerdasan moral. Kecerdasan moral yang mendasari manusia memiliki tujuan. Sehingga kecerdasan moral yang dimiliki seseorang dapat merenungkan mana yang benar dan mana yang salah menggunakan sumber emosional dan intelektual pikiran manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sudirman, 2022). (Putra et al., 2023; Susanti et al., 2022; Widiana, 2022) mengemukakan bahwa salah satu alternatif untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa yaitu menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis kearifan lokal yang dimana siswa dapat mencari, menentukan nilai melalui proses menganalisis nilai yang tertanam pada dirinya sehingga siswa terhindar dari kemerosotan moral. Berdasarkan beberapa hasil studi penelitian tersebut peneliti berupaya mengatasi permasalahan ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis kearifan lokal.

*Value Clarification Technique* (VCT) berbasis kearifan lokal adalah teknik pengajaran yang membentuk perilaku siswa dan membantu siswa dalam menemukan nilai positif yang meningkatkan hasil belajar secara berbasis kearifan lokal dan dilihat dari cara individu yang memiliki moralitas yang mematuhi, dan mentaati nilai, dan aturan moral. Jadi bukan dengan cara konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran saja yang dimana hal ini justru membuat interaksi antara siswa dengan guru dan antar siswa dengan siswa lainnya semakin menurun. Dalam kajian ini *Value Clarification Technique* atau teknik mengklarifikasi nilai berbasis kearifan lokal dapat diartikan sebagai pola pengajaran yang membantu siswa mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa yang dimana model ini sebagai sumber belajar yang menarik, karena bisa menjadi alat perantara informasi belajar dari pendidik kepada peserta didik yang dapat dilihat dari cara peserta didik yang memiliki moralitas yang mematuhi, dan mentaati nilai serta aturan moral yang berlaku di lingkungan sekitarnya (Aqilla et al., 2024; Firmansyah et al., 2019; Sutrisno et al., 2024).

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan Indonesia dalam menghadapi tantangan abad 21 salah satunya yaitu kemampuan kecerdasan moral peserta didik, penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi dalam membangun potensi siswa dalam menggunakan kecerdasan moralnya untuk memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran tersebut ialah *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis kearifan lokal. Model pembelajaran ini mengarahkan siswa mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa sebagai sumber belajar yang menarik, karena bisa menjadi alat perantara informasi belajar dari pendidik kepada peserta didik yang diambil dari kehidupan sosial budaya yang ada di masyarakat seperti kearifan lokal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis kearifan lokal terhadap kecerdasan moral siswa kelas V di sekolah dasar negeri Dr. Soetomo V/327 Surabaya. Adapun desain penelitian

ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design* dengan desain *pretest-posttest control group* tidak secara random (*Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*). Terdapat dua kelas dalam penelitian kuasi eksperimen yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol 2. Kelompok eksperimen 1 dari kelas V-A maupun kelompok kontrol kelas V-B tidak dipilih secara acak, sehingga menggunakan kelas yang ada. Alasan penelitian ini menggunakan desain (*Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*) untuk mengetahui pengaruhnya dalam aspek kognitif, maka dilakukan dua kali tes yaitu tes awal pembelajaran (*pretest*) dan terakhir dalam pembelajaran (*posttest*). *Pretest* digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran. *Posttest* dilakukan diakhir pembelajaran digunakan untuk mengetahui hasil kecerdasan moral siswa kedua kelompok setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran. Hasil dari *pretest dan posttest* kemudian dibandingkan.

### Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V sekolah dasar negeri Dr. Soetomo V/327 Surabaya yang berjumlah 40 anak (2 kelompok). Dasar penarikan sampling dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut: (1) siswa diajar oleh guru yang sama; (2) siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama; (3) siswa sebagai objek penelitian duduk pada kelas yang sama; (4) tidak ada pembagian kelas unggulan. Dari penentuan kelompok sampel secara acak diperoleh bahwa kelas V-A dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen 1 yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran (*Value Clarification Technique*) VCT berbasis kearifan lokal dan kelas V-B menjadi kelas pembanding atau kelas kontrol 2 yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur keberhasilan model (*Value Clarification Technique*) VCT berbasis kearifan lokal terhadap kecerdasan moral maka indikator keberhasilan kecerdasan moral menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Borba tahun 2011 kutipan dari (Nuraeni & Labudasari., 2021) terdapat indikator pada aspek kecerdasan moral pada anak yang terdiri dari tujuh kebajikan utama atau yang dikenal dengan sebutan *the seven essential virtues* yaitu: (1) empati (*emphaty*); (2) hati nurani (*conscience*); (3) kontrol diri *self control*); (4) rasa hormat (*respect*); (5) kebaikan hati (*kindness*); (6) toleransi (*tolerance*); (7) keadilan (*fairness*). Adapun tabel indikator kecerdasan moral yang akan dijelaskan sebagai berikut:

No.	Aspek	Indikator
1.	Empati	- Menunjukkan kepekaan terhadap perasaan orang lain. - Menampilkan ekspresi memahami perasaan orang lain.
2.	Hati Nurani	- Memahami sikap pemaaf. - Memahami sikap bertanggungjawab.
3.	Kontrol Diri	- Menunjukkan perilaku sabar. - Kemampuan peserta didik untuk mengendalikan diri dari perilaku negatif.
4.	Rasa Hormat	- Menunjuk suatu sikap sopan santun kepada orang lain. - Menunjukkan dengan sikap patuh dan hormat kepada orang dewasa.
5.	Kebaikan Hati	- Memiliki kepedulian orang lain.
6.	Toleransi	- Menghargai suatu perbedaan dengan orang lain. - Membantu tanpa memandang suku agama, atau golongan.
7.	Keadilan	- Berpikir terbuka atau objektif dalam menghadapi suatu masalah. - Menunjukkan sikap adil.

Instrumen ini telah valid dan layak di gunakan karena semua item dalam soal *essay* valid dan reliabel. Rata-rata skor reliabilitas *Cronbach Alpha* tinggi (0,838>0,6). Adapun uji reliabilitas kecerdasan moral sebagai berikut:

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.838	5

### Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di analisis dengan rumus statistika dengan berbantuan aplikasi SPSS 26. Adapun data yang di analisis yaitu: (1) Deskripsi Data yaitu mengetahui nilai mean, median, modus, Std. Deviasi; (2) Uji Persyaratan Analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas; (3) Uji Hipotesis yaitu menguji untuk menjawab rumusan masalah, yaitu pengaruh apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran (*Value Clarification Technique*) VCT berbasis kearifan lokal terhadap kecerdasan moral siswa kelas V di sekolah dasar negeri Dr. Soetomo V/327 Surabaya dilakukan dengan uji beda rata-rata *posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian penggunaan model pembelajaran (*Value Clarification Technique*) VCT berbasis kearifan lokal terhadap kecerdasan moral siswa kelas V di sekolah dasar negeri Dr. Soetomo V/327 Surabaya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

**Tabel 1.** Statistik Deskripsi

	<b>Kecerdasan Moral</b>
N	20
Mean	71,95
Median	76
Modus	93
Minimum	48
Maksimum	93
Standar Deviasi	17,828

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui, bahwa N yang valid berjumlah 20 siswa, nilai minimum sebesar 48, nilai maksimum sebesar 93, nilai mean sebesar 71,95, dan nilai standar deviasi sebesar 17,828. Analisis data dilakukan dengan analisis inferensial, sebagai uji persyaratan terdapat uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui hasil akhirnya dilakukan perhitungan uji beda atau uji T dengan berbantuan SPSS 26 *for windows*, selanjutnya hasil statistik uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2.** Uji Normalitas

<b>Shapiro-Wilk</b>	<b>Hasil</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Sig	0,057	0,057>0,05	Distribusi Normal
A	0,05		

Berdasarkan data pada tabel 4.3 hasil uji normalitas data model pembelajaran pembelajaran (*Value Clarification Technique*) VCT berbasis kearifan lokal terhadap kecerdasan moral siswa memiliki hasil  $0,057 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi

prasyarat uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya uji persyaratan setelah uji normalitas yaitu uji homogenitas yang dapat di lihat pada tabel 3:

**Tabel 3.** Uji Homogenitas

<i>Shapiro-Wilk</i>	Hasil	Nilai	Keterangan
Sig	0,057	0,057 > 0,05	Distribusi Normal
A	0,05		

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *based on mean*  $0,030 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa varians data adalah sama atau homogen. Dengan demikian uji *independent samples t-test* sudah terpenuhi. Selanjutnya hasil uji hipotesis dapat di lihat pada tabel 4 dan tabel 5:

**Tabel 4.** Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	20	71,95	17,828	3,986
Kontrol	20	61,75	11,733	2,264

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa uji hipotesis rata-rata kecerdasan moral peserta didik yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Value Clarification Technique*) VCT berbasis kearifan lokal sebesar 71,95, sedangkan model pembelajaran konvensional sebesar 61,75. Hal ini dapat diartikan bahwa secara deskriptif kemampuan kecerdasan moral siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran (*Value Clarification Technique*) VCT berbasis kearifan lokal lebih tinggi dan lebih konsisten daripada siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.

**Tabel 5.** Independent Samples T Test

		Kecerdasan Moral	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	5,100	
	Sig	,030	
t-test Equality of Means	t	2,137	2,137
	df	38	32,859
	Sig. (2-tailed)	,039	,040
	Mean Difference	10,200	10,200
	Std. Error Difference	4,772	4,772
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	,539
		Upper	19,861
			19,911

Berdasarkan tabel 5 *Output* diatas menunjukkan menunjukkan bahwa nilai *Levene's Test* signifikan (karena  $p = 0,030 > 0,05$ ) berarti *varians* dalam kedua kelompok adalah sama. Oleh karena itu, pada nilai t pada baris pertama, yaitu: 2,137 dengan signifikansi 0,039. Artinya bahwa nilai-t

signifikan ( $p = 0,039 < 0,005$ ). Bila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran (VCT) *Value Clarification Technique* berbasis kearifan lokal terhadap kecerdasan moral siswa kelas V di sekolah dasar negeri Dr. Soetomo V/327 Surabaya hal ini selaras dengan hasil penelitian (Hidayati, 2023) terdapat perbedaan kecerdasan moral yang menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) lebih meningkat daripada model pembelajaran konvensional pada PPKn, dapat diartikan bahwa model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) memberikan pengaruh lebih besar terhadap kemampuan kecerdasan moral siswa. Model pembelajaran yang dapat membantu siswa tersebut adalah VCT. Model *Value Clarification Technique* merupakan teknik membantu siswa dalam menggali dan menemukan sebuah nilai yang dianggap baik dalam menghadapi sebuah masalah yang mereka hadapi melalui proses menganalisis nilai yang telah dimiliki dan tertancap dalam diri mereka sendiri (S Sutrisno et al., 2020).

Siswa dapat mencari, memilih, menganalisis, mengambil keputusan dan menerapkan sikapnya sendiri sesuai dengan nilai-nilai yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan menghadirkan suatu permasalahan dengan cara berdiskusi, dan menyusun sendiri nilai-nilai tersebut sesuai dengan nilai-nilai seorang anak harus dikelola dengan baik karena moralitas seorang anak mempengaruhi masa depannya dan guru berperan menciptakan suasana belajar yang bermakna dan unggul sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam kegiatan pembelajaran (Fitri et al., 2020; Astawa et al., 2020; Cahyaningtiyas et al., 2023). Pembelajaran ini mendorong siswa untuk melatih mereka dalam menerima dan membuat keputusan atas suatu permasalahan yang berkenaan dengan pergaulan dan kehidupan kesehariannya dengan cara berdiskusi, berdialog, memaparkan dan menyusun sendiri nilai-nilai tersebut sesuai dengan nilai, norma, aturan yang diwariskan secara turun-temurun yang menjadi acuan oleh masyarakat ketika bertingkah laku pada kehidupan ke dalam pendidikan sejak dini agar tujuan proses pembelajaran berbasis kearifan lokal tetap terlestarikan.

Pembelajaran atau konsep yang pernah dipelajari atau dimiliki sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan diambil dari kehidupan sosial budaya yang ada di masyarakat seperti kearifan lokal. Hal tersebut tentu hampir mirip dengan model VCT, dimana dalam model VCT siswa diajak melihat, menganalisis dan menentukan nilai atau sikap yang dianggap paling baik berdasarkan nilai yang mereka miliki sebelumnya melalui penerapan nilai yang terkandung di dalam diri mereka sendiri (Ismiyanti & Afandi, 2022; Riyanto & Subroto, 2020; Yulistranti, 2023). Untuk itu, permasalahan kehidupan sehari-hari siswa dapat diselesaikan dengan cara guru memberikan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar secara berbasis kearifan lokal yang dilihat dari individu yang memiliki moralitas yang mematuhi, dan mentaati nilai, dan aturan moral.

Jika seseorang memiliki kecerdasan moral mereka mampu berfikir terhadap suatu hal yang baik dan yang tidak baik, bersikap serta bertindak semestinya sesuai dengan norma yang berlaku sebagai tolak ukur kemampuan anak untuk menyeleksi segala sesuatu yang baik dan buruk sesuai dengan kaidah norma kehidupan karena baik dan buruknya perbuatan akhlaknya, karena akhlak yang baik akan dihargai oleh orang lain

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran (VCT) *Value Clarification Technique* berbasis kearifan lokal terhadap kecerdasan moral siswa kelas V di sekolah dasar negeri Dr. Soetomo V/327 Surabaya. *Value Clarification Technique* (VCT) adalah teknik pengajaran yang membantu siswa dalam mencari, menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan dengan

proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa sejak dini agar tujuan proses pembelajaran berbasis kearifan lokal tetap terlestarikan. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) diterapkan dalam pembelajaran kontekstual yang dimana program tersebut direncanakan pada kegiatan kelas yang dirancang guru untuk mencakup skenario langkah demi langkah tentang apa yang akan dilakukan siswa. Dalam model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis kearifan lokal mengupayakan bagi peserta didik untuk mencari, memilih, menganalisis, mengambil keputusan dan menerapkan sikapnya sendiri dengan menghadirkan suatu permasalahan dengan cara berdiskusi, berdialog, memaparkan dan menyusun sendiri nilai-nilai tersebut yang diambil dari kehidupan sosial budaya yang ada di masyarakat seperti kearifan lokal. Permasalahan krisis moral sendiri ada solusinya yaitu dengan cara memberikan penguatan nilai moral, dan pembentukan karakter pada anak. Maka dari itu, perlunya penanaman dan pendidikan moral untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri dengan cara pendidik menerapkan model VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis kearifan lokal pada peserta didik saat proses kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. 2(1), 14–26.
- Aqilla, A., Latmini, Y., Uin, L., Yunus, M., & Indonesia, B. (2024). Analisis Sikap Sosial Peserta Didik Terhadap Nilai Kearifan Lokal Malomang Pada Pembelajaran IPS Di SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) Februari, 2024*, 4(1), 11–20.
- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. 3(2), 199–210.
- Cahyaningtiyas, N., Ananthia, W., & Furnamasari, Y. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique ( VCT ) Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKN. 1(4).
- Firmansyah, Arief, M., & Wonorahardjo, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran. *Pai*, 5(2), 87–92.
- Fitri, M. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-15.
- Hidayati, K. J. (2023). Pengaruh Model *Value Clarification Technique* dalam Pembelajaran PPKn terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III SD Negeri Karangasem (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 420-425.
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 533. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6462>
- Munjiatun, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119.
- Nurjanah, S. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. 7(3), 3519–3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Putra, A. M., Magister, P., Agama, P., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Astuti, M., Magister, P., Agama, P., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Magister, P., Agama, P., Ilmu, F., Palembang, F. (2023). Peran pendidikan terhadap moral peserta didik.

3(2), 446–453.

- Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbasis Kearifan Lokal Madura Terhadap Hasil *Jurnal Education and* , 8(2), 495–500.
- Satianingsih, R., Budiyo, S. C., Subandowo, S., Rahmatullah, R., & Erlinda, S. (2021). Character Education in Primary Education with the Ethnopedagogical Approach: Exploring the Meaning and Structure of Culture, Beliefs, and Traditions in Madura Society. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 4(2), 142. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v4i2.7893>
- Sudirman, S. (2022). Peranan Pembelajaran PPKn dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 10–20.
- Susanti, A., Darmansyah, A., & Aulia, N. (2022). Upaya Pewarisan Budaya Dan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan, 3, 279–286.
- Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Tjipto, W. (2020). Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* , 5(1), 718–729.
- Sutrisno, Sutrisno, Elmuna, F. N., & Fithriyah, D. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal Bojonegoro terhadap Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 629–634. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3087>
- Widiana, I. W. (2022). Model Pembelajaran Value Clarification Technique dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 179–188. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48841>
- Yulistranti, A. E. K. A. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal silek penyudon menggunakan aplikasi anyflip di sekolah dasar.